

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap manusia sehingga mampu menciptakan insan yang berkualitas, berkarakter dan mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi di lingkungannya. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mampu mencapai taraf hidup yang lebih baik karena dalam pendidikan setiap insan manusia diajarkan pada suatu proses pembentukan kepribadian, pematangan akal, dan pemecahan masalah melalui ilmu yang ada. Proses yang diajarkan dan didapatkan tersebut akan terwujud bilamana pendidikan bukan sekedar menjadi tuntutan guna pelengkap kebutuhan hidup setiap manusia melainkan menjadi suatu kebutuhan untuk mengembangkan dan menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan berdaya saing serta mampu merespon permasalahan sesuai perkembangan zaman.

Untuk itu, dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan nasional diperlihatkan dengan penyempurnaan aspek-aspek pendidikan, antara lain kurikulum, sarana dan prasarana, dan tenaga pengajar dalam hal ini guru. Penyempurnaan tersebut telah dirasakan oleh seluruh tatanan pendidikan sekarang ini yaitu dengan diadakannya pembaruan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau lebih

dikenal dengan pendekatan saintifik sebagai katalisator utamanya. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu domain afektif (sikap), domain psikomotor (keterampilan), dan domain kognitif (pengetahuan) yang menuntut peserta didik untuk mampu mengerjakan segala sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran secara mandiri atau sepenuhnya berpusat pada peserta didik serta guru dituntut untuk mampu menciptakan dan mengemas kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentunya membutuhkan penyesuaian untuk seluruh komponen pendidikan terutama guru yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan terbaiknya.

Penyesuaian guru terhadap tuntutan kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran menjadi perangkat pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pengelolaan kelas. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa dengan diadakannya penyempurnaan kurikulum, masih banyak guru yang belum memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran menjadi efektif. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dalam melaksanakan praktek mengajar bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode-metode pembelajaran yang tidak mendukung pengembangan keterampilan berfikir peserta didik, salah satu contoh yaitu guru membagi peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan soal-soal yang sudah rutin mereka kerjakan dan tidak melatih kemampuan berfikirnya yang pada akhirnya pembelajaran dengan pendekatan scientific sebagaimana yang diterapkan kurikulum 2013 untuk peserta didik

mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan sama sekali tidak nampak jika pembelajaran yang diterapkan seperti itu.

Permasalahan inilah menjadi salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan matematika, karena peserta didik tidak dibiasakan menyelesaikan soal yang melatih kemampuan berfikirnya dalam memecahkan masalah, kemampuan mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-sehari sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sebatas apa yang diberikan oleh guru dan jika hal ini berlangsung terus-menerus upaya peningkatan kualitas pendidikan akan sia-sia karena pengelolaan pembelajaran yang diberikan tidak melatih keterampilan (psikomotor), pengetahuan (kognitif), maupun sikap (afektif) peserta didik itu sendiri yang pada akhirnya peserta didik akan terbiasa mengandalkan kemampuannya dalam menghafal konsep yang diberikan guru dibandingkan mengandalkan kemampuan berfikir dan pemahaman matematikanya untuk menemukan konsep secara mandiri.

Guru sebagai faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang efektif yang dapat mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum 2013. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan pendidik melalui pembelajaran matematika. Matematika menurut Handoyo (2009 : 5) adalah suatu ilmu pengetahuan tentang penalaran, berfikir logis, menginterpretasikan ide dan kesimpulan yang terorganisasi secara sistematis dalam masalah yang berkaitan dengan bilangan. Sedangkan menurut Shadiq (dalam Surmilasari 2012 : 636) bahwa matematika adalah pelajaran yang bukan hanya berisi tentang bilangan atau hitung-menghitung, tetapi juga penataan cara berpikir, terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis,

membuat sintetis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kognitif dan psikomotornya sehingga terbentuk afektif (sikap) yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Salah satu alternatif yang dapat mengembangkan pembelajaran matematika peserta didik yaitu dengan menghadirkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang menarik. Lingkungan belajar demikian dapat diciptakan dengan menghadapkan peserta didik pada suatu masalah yang perlu ditemukan solusinya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan melibatkan keaktifannya dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksudkan tersebut adalah pembelajaran dengan pendekatan PCL (*Problem-Centered Learning*) atau pembelajaran yang berpusat pada masalah. Pendapat ini didukung dengan pernyataan Jakubowski (dalam Machmud 2013 : 15) bahwa PCL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang potensial untuk memperbaiki keadaan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara produktif dan pernyataan Bito (2009: 4) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif untuk pendekatan proses berfikir yang lebih tinggi, membantu peserta didik memperoleh informasi yang dimilikinya, dan membentuk pengetahuan sendiri. Dengan demikian dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah guru tidak menyajikan konsep matematika dalam bentuk yang sudah jadi, namun melalui kegiatan pemecahan masalah peserta didik digiring ke arah menemukan konsep sendiri. Machmud (2013 :

15) mengemukakan bahwa pendekatan PCL menitikberatkan pada upaya membangun kemampuan matematis peserta didik melalui sajian masalah, sehingga peserta didik yang menjadi pusat pembelajaran senantiasa terlatih untuk memahami dan mengkonstruksi konsep-konsep melalui masalah tersebut, dan pada akhirnya dapat memecahkan masalah matematis yang dihadapinya dengan bahasa ataupun pemahamannya sendiri.

Dari uraian pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan PCL merupakan salah satu alternatif cara untuk mengajarkan materi teorema Pythagoras di kelas VIII SMP. Pemilihan materi Pythagoras di dasarkan pada dua alasan. Pertama, materi pythagoras merupakan materi yang banyak diterapkan konsepnya dalam pembelajaran matematika lainnya terutama dalam geometri maka perlu bagi seorang guru mengemas pembelajaran dengan pendekatan PCL sehingga peserta didik tidak hanya sekedar mempelajari rumusnya saja melainkan mempelajari dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep Pythagoras serta mengetahui permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menerapkan konsep Pythagoras di dalamnya. Karena dengan pembelajaran demikian akan lebih bermakna bagi peserta didik dan akan lebih bertahan lama dalam memori otaknya karena peserta didik dibiasakan untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri, kreatif sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Kedua, materi tentang konsep Pythagoras merupakan materi yang dalam proses pembelajarannya masih banyak di temukan kesalahan atau kekeliruan dalam penyelesaian matematisnya oleh karenanya PCL diperlukan peserta didik untuk membangun pemahaman mereka secara mandiri sehingga kekeliruan

yang sering terjadi akan dapat di atasi jika mereka (peserta didik) sendiri yang mengkonstruksi pengetahuan melalui pembelajaran yang disajikan guru.

Berdasarkan uraian pemikiran dan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul “ *Deskripsi Efektifitas Pembelajaran dengan Pendekatan Problem-Centered Learning (PCL) Pada Materi Teorema Pythagoras Di Kelas VIII SMP* ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Guru belum memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif.
2. Peserta didik belum terbiasa menyelesaikan soal yang melatih kemampuan berfikirnya.
3. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “*Bagaimana Efektifitas Pembelajaran dengan Pendekatan Problem-Centered Learning (PCL) Pada Materi Teorema Pythagoras Di Kelas VIII SMP ?*”.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat keluasan ruang lingkup permasalahan, maka penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada efektifitas pembelajaran dengan pendekatan

Problem-Centered Learning (PCL) pada materi teorema Pythagoras di Kelas VIII SMP.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran dengan pendekatan *Problem-Centered Learning* (PCL) pada materi Teorema Pythagoras di Kelas VIII SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru mata pelajaran untuk dapat mengefektifkan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan peneliti dalam mengelola pembelajaran yang efektif sebagai calon pendidik.